

## SINOPSIS

Pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden adalah pemilihan umum untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden dalam Negara Kesatuan republik Indonesia (NKRI) berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Indonesia tahun 1945. Pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden teraktual baru saja dilaksanakan pada bulan Juli 2014. Pada pemilu tersebut pasangan Joko Widodo dan Jusuf Kalla ditetapkan menjadi Presiden dan Wakil Presiden terpilih mengalahkan pasangan Prabowo Subianto dan Hatta Rajasa.

Pelaksanaan pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden 2014 menyimpan berbagai dinamika yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut. Kajian yang diangkat dalam penelitian ini adalah kajian tentang perilaku memilih (*voting behavior*). Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan warga Muhammadiyah sebagai objek penelitian. Pemilihan warga Muhammadiyah sendiri didasarkan pada sejarah partisipasi politik warga Muhammadiyah dalam suksesi kepemimpinan nasional yang oleh banyak kalangan dianggap cukup memberikan pengaruh yang signifikan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian bertempat di Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta yang merupakan basis Muhammadiyah. Adapun jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 4.330 orang yang selanjutnya dipilah dengan teknik pengambilan sampling *proportionate stratified random sampling* dan kemudian menghasilkan jumlah sampel sebanyak 98 orang. Dalam melakukan analisa data peneliti menggunakan instrumen bantuan berupa aplikasi statistik yakni SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kesamaan agama merupakan indikator yang paling berpengaruh terhadap perilaku memilih di kalangan warga Muhammadiyah Kecamatan Gondomanan pada pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden 2014. Di sisi lain, indikator kesamaan suku menjadi indikator yang paling tidak berpengaruh. Sementara itu, jika setiap indikator pada setiap variabel diakumulasikan, maka variabel pilihan rasional menjadi variabel yang paling memberikan pengaruh terhadap perilaku memilih warga, sedangkan variabel psikologis menjadi variabel yang paling tidak berpengaruh.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merumuskan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait. Salah satu rekomendasi yang diberikan adalah kepada media yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang mempunyai kedekatan dengan para kontestan pemilu, dimana perlu adanya pembenahan terkait objektivitas konten berita yang disajikan guna mengembalikan kepercayaan publik.